

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Populasi/Sampel Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat, dengan objek penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Salah satu lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti bertugas, sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui keadaan sebenarnya.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif keberadaan populasi merupakan suatu keharusan, karena populasi merupakan sumber data yang dibutuhkan untuk mencari informasi tentang fenomena-fenomena yang merupakan fokus penelitian. Salah satu fokus penelitian faktor keakuratan data yang diperoleh dalam suatu penelitian kuantitatif yaitu penetapan populasi yang sesuai. Populasi yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik dari aspek ukuran, lingkup, dan karakteristiknya. Hal ini dimaksudkan agar validitas proses berbanding lurus dengan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Creswell (2012, hlm. 142) menjelaskan “*A population is a group of individuals who have the same characteristic.*” Fraengkel dkk (2012, hlm. 91) menjelaskan “*The larger group to which one hopes to apply the results is called the population*”. Dengan demikian, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek serta seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Berprestasi terhadap Produktivitas Guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung Barat.

Populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian kita. Dari beberapa pendapat maka penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan kelompok atau wilayah yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian untuk dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri terakreditasi di Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis dengan jumlah 674 sekolah dasar negeri yang tersebar dalam 16 Kecamatan, sebagaimana dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Data Jumlah Sekolah Dasar negeri terakreditasi se-Kabupaten Bandung Barat

No	Wilayah	Jumlah Sekolah	Personel Guru
1	Kecamatan Lembang	63	554
2	Kecamatan Padalarang	61	524
3	Kecamatan Ngamprah	41	458
4	Kecamatan Cipatat	59	371
5	Kecamatan Cihampelas	43	320
6	Kecamatan Cikalongwetan	59	299
7	Kecamatan Parongpong	29	277
8	Kecamatan Batujajar	38	273
9	Kecamatan Cililin	39	218
10	Kecamatan Cipeundeuy	46	222
11	Kecamatan Cipongkor	46	209
12	Kecamatan Gununghalu	36	164
13	Kecamatan Cisarua	28	182
14	Kecamatan Sindangkerta	40	191
15	Kecamatan Rongga	35	149
16	Kecamatan Saguling	15	73
Jumlah		674	4484

Sumber: data.kemendikbud.go.id

3.1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2011, hlm. 118).

Jumlah populasi yang cukup besar, wilayah sindangkerta yang cukup jauh dari tempat tinggal peneliti, juga letak dari satu SDN ke SDN yang lain sangat jauh dan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (random sampling). Menurut Darmadi (2011, hlm. 47) “pemilihan sampel random adalah proses pemilihan sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Cara ini adalah cara yang terbaik untuk memilih sampel yang representatif”.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.118) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Creswell (2012, hlm. 142) juga menjelaskan bahwa “ *A sample is a subgroup of the target population that the researcher plans to study for generalizing about the target population*”.

Mengenai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, Arikunto (dalam Husdarta, 2001, hlm. 126) menjelaskan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika itu jumlah subjeknya besar, dapat diambil kira-kira 10-20% atau 20-50% atau lebih besar tergantung sebagai berikut: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana; (2) sempit dan luasnya penelitian (wilayah penelitian); (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sedangkan Nasution (dalam Husdarta, 2007, hlm. 126) mengemukakan bahwa ‘tidak ada ketentuan atau aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang

dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia'. Senada dengan pendapat tersebut.

Dalam penelitian ini sampel penelitiannya menggunakan *proportional cluster stratified Random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata, berjenjang, bertingkat atau berlapis agar data dapat mewakili populasi dan diusahakan sehomogen mungkin (Gunawan, 2015, hlm. 52). Populasi digolongkan menurut keadaan wilayah kecamatan (wilayah dekat dengan ibukota, wilayah di pertengahan ibukota dan wilayah yang jauh dari ibukota). Setelah itu penentuan sampel dilakukan secara acak, di tiap kelompok diambil masing-masing 1 kecamatan dari wilayah dekat dengan ibukota, 1 kecamatan dari wilayah pertengahan ibukota, dan 1 kecamatan dari wilayah jauh dari ibukota. Adapun penentuan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pembagian Wilayah Kabupaten Bandung Barat

Wilayah (Kecamatan)		
Dekat	Pertengahan	Jauh
Batujajar	Cihampelas	Cipongkor
Padalarang	Cikalongwetan	Rongga
Lembang	Cililin	Sindangkerta
	Cipatat	
	Cipeundeuy	
	Cisarua	
	Ngamprah	
	Parongpong	
	Saguling	
	Gunung Halu	

Sekolah.data.kemendikbud.go.id

Tabel 3.3
Sampel Kecamatan Padalarang

No	Nama Sekolah dan Nilai Akreditasi Kecamatan Padalarang		
	A	B	C
1	SDN 1 Ciburuy	SDN 2 Ciburuy	SDN 1 Medalsirna
2	SDN 1 Parigi	SDN 2 Kertamulya	SDN 3 Cimerang
3	SDN 1 Krida Utama	SDN 3 Padalarang	SDN 3 Kertajaya
4	SDN Sindangsari	SDN Jayamekar	SDN Sunangiri
5	SDN 1 Cipeundeuy	SDN 1 Padalarang	SDN 1 Margalaksana
6	SDN 1 Gunung Bentang	SDN 2 Padalarang	
7	SDN 1 Kamulyan	SDN Babakan Loa	
8	SDN MedalSirna	SDN Karya Bakti	
9	SDN Kertasari	SDN 2 Cipeundeuy	
10		SDN 2 Kamulyan	
11		SDN Cipondoh	
12		SDN Sadang	
13		SDN 2 Purabaya	
14		SDN Ciampel	
15		SDN Darma Bakti	
16		SDN Mekarjaya	
17		SDN 1 Curug Agung	
18		SDN 2 Cibacang	
19		SDN Bina Bakti	
20		SDN Neglajaya	
21		SDN 1 Cipadangmanah	
22		SDN 2 Sudimampir	
23		SDN 5 Padalarang	
24		SDN Sukamaju	
25		SDN 1 Sudimampir	
26		SDN 1 Tagogapu	
27		SDN Budhi Asih	
28		SDN Cadasmulya	
29		SDN 2 Cimerang	
30		SDN 2 Gunung Bentang	
31		SDN 3 Margalaksana	
32		SDN 4 Purabaya	
33		SDN 1 Cimerang	
34		SDN 3 Purabaya	
35		SDN Cibacang	
36		SDN Pamucatan	
37		SDN 2 Curugagung	
38		SDN 2 Krida Utama	
39		SDN 2 Parigi	
40		SDN Tipar	
41		SDN 1 Kertajaya	
42		SDN 1 Kertamulya	
43		SDN 4 Padalarang	
44		SDN 1 Cibacang	
45		SDN 2 Margalaksana	
46		SDN Margarahayu	
Total	9	46	5

Santi Wardani, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SDN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Sampel Kecamatan Ngamprah

No.	Nama Sekolah dan Nilai Akreditasi Kecamatan Ngamprah		
	A	B	C
1	SDN 2 Ciledug	SDN 4 Ciharashas	SDN Cibayun
2	SDN 3 Ciharashas	SDN Babakan Cianjur	SDN Cilame
3	SDN Karya Mulya	SDN Margajaya	SDN Margamulya
4	SDN Sukamaju	SDN Pakuhaji	
5	SDN 1 Ciledug	SDN Langensari	
6	SDN 1 Cimareme	SDN Lebak Gede	
7	SDN 2 Ngamprah	SDN Pasir Haur	
8	SDN Budi Asih	SDN Sindangsari	
9	SDN 1 Ciharashas	SDN 1 Ngamprah	
10	SDN 2 Cimareme	SDN Kiarapayung	
11	SDN 4 Cimareme	SDN Pasir Huni	
12	SDN Bunisari	SDN Tegallaja	
13	SDN Karya Laksana	SDN Cihaliwung	
14	SDN Margaasih	SDN Ngamprah Kidul	
15	SDN Sinargalih	SDN Pakusarakan	
16		SDN Panaruban	
17		SDN Cihampelas	
18		SDN Cimanggu	
19		SDN Giri Raharja	
20		SDN Situbolang	
21		SDN 1 Mekarsari	
22		SDN Jayagiri	
23		SDN Warung Awi	
Total	15	23	3

Tabel 3.5
Tabel Sampel Kecamatan Rongga

No	Nama Sekolah dan Nilai akreditasi		
	A	B	C
1	SDN 1 Bojong	SDN Babakantalang	
2	SDN 1 Cibedug	SDN 1 Cimarel	
3	SDN Puspaindah	SDN 1 Sukaresmi	
4	SDN Sindangsari	SDN 2 Babakantalang	
5		SDN 2 Bojong	
6		SDN 2 Cibedug	
7		SDN 2 Cimarel	
8		SDN 2 Sukaresmi	
9		SDN Banyuresmi	
10		SDN Binakarya	
11		SDN Buanasari	
12		SDN Cibitung	
13		SDN Cibadaki	
14		SDN Cicadas	
15		SDN Cijambu	
16		SDN Cilame	

Santi Wardani, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SDN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17		SDN Cilawang	
18		SDN Cinengah	
19		SDN Gapurawinaya	
20		SDN Gentramukti	
21		SDN Girimukti	
22		SDN Girisari	
23		SDN Giriwangi	
24		SDN Hegarmanah	
25		SDN Kubangsari	
26		SDN Langensari	
27		SDN Nurulsalam	
28		SDN Palasari	
29		SDN Sukamanah	
30		SDN Tamansari	
31		SDN Tonjong	
Total	4	31	0

Tabel 3.6
Rekap Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Akreditasi			Jml
		A	B	C	
1	Padalarang	9	46	5	55
2	Ngamprah	15	23	3	40
3	Rongga	4	31	0	35
Total		28	100	8	134
25% x Nilai Akreditasi sebagai sampel		7	25	2	34

Dari penjelasan tersebut maka sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil dari sebuah populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dari sebuah populasi. Alasan penggunaan teknik ini merujuk pada asumsi bahwa setiap sekolah dasar negeri yang sudah terakreditasi dalam populasi penelitian bersifat homogen ditinjau dari status sifat kelembagaannya sebagai sekolah dasar negeri dan akreditasinya.

Maka jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini 34 sekolah dasar negeri terakreditasi yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Sekolah sebagai unit analisis, maka sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada pada tiap sekolah dimuat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Daftar Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Akreditasi	Responden Guru
1	SDN Sindangsari	Padalarang	A	11
2	SDN 1 Krida Utama	Padalarang	A	11
3	SDN 2 Cimareme	Ngamprah	A	16
4	SDN Bunisari	Ngamprah	A	14
5	SDN Budi Asih	Ngamprah	A	8
6	SDN 1 Cibedug	Rongga	A	13
7	SDN Sukamaju	Padalarang	B	11
8	SDN 1 Kertajaya	Padalarang	B	14
9	SDN 3 Padalarang	Padalarang	B	9
10	SDN 1 Kertamulya	Padalarang	B	15
11	SDN 1 Curugagung	Padalarang	B	10
12	SDN Karya Bakti	Padalarang	B	9
13	SDN 2 Krida Utama	Padalarang	B	10
14	SDN Darma Bakti	Padalarang	B	9
15	SDN 1 Tagogapu	Padalarang	B	18
16	SDN Budhi Asih	Padalarang	B	9
17	SDN 4 Ciharashas	Ngamprah	B	14
18	SDN Babakan Cianjur	Ngamprah	B	7
19	SDN Margajaya	Ngamprah	B	15
20	SDN Langensari	Ngamprah	B	11
21	SDN Sindangsari	Ngamprah	B	8
22	SDN Cihaliwung	Ngamprah	B	12
23	SDN Lebak Gede	Ngamprah	B	9
24	SDN Jayagiri	Ngamprah	B	11
25	SDN Pakusarakan	Ngamprah	B	17
26	SDN Cimanggu	Ngamprah	B	9
27	SDN Pasirhuni	Ngamprah	B	6
28	SDN Langensari	Rongga	B	8
29	SDN 2 Babakantalang	Rongga	B	6
30	SDN Sukamanah	Rongga	B	7
31	SDN 2 Bojong	Rongga	B	8
32	SDN Tamansari	Rongga	B	8
33	SDN 1 Margalaksana	Padalarang	C	8
34	SDN Cilame	Ngamprah	C	15
Jumlah				366

3.2 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ada baiknya untuk menentukan rancangan perencanaan penelitian dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan desain penelitian. Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang tersruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan riset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir (Umar, 2008, hlm. 6).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses penelitian secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1 Sumber Masalah

Peneliti melakukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dijadikan sebagai dasar penelitian serta mengumpulkan data-data di lapangan dari berbagai sumber yang dapat menunjang proses penelitian.

3.2.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara yang relevan.

3.2.3 Konsep dan Teori

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mencari teori-teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.

3.2.4 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir yang akhirnya menghasilkan suatu hipotesis. Hipotesis

merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

3.2.5 Metode Penelitian

Setelah hipotesis diajukan, langkah berikutnya yaitu menentukan cara atau metode yang akan digunakan agar hipotesis tersebut dapat teruji secara empirik. Untuk melakukan hal itu diperlukan beberapa tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, teknik mengumpulkan data, pengolahan data dan menentukan teknik analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

3.2.6 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil dari penelitian serta solusi dari masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk membuat keputusan.

3.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 6) bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran empirik sekolah tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru di SDN Kabupaten Bandung Barat yang mana hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi peningkatan guru dan sekolah di masa yang akan datang.

3.3.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau kejadian sekarang. Sehingga apa yang dilaporkan merupakan suatu subjek dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Seperti yang dilakukan oleh Best (dalam Sukardi, 2013, hlm. 157), bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Senada dengan hal itu, Setyosari (2010, hlm. 33) mengungkapkan bahwa, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan angka-angka maupun kata-kata.

Untuk kepentingan tersebut di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sa’ud, 2007, hlm. 77). Proses penelitian deskriptif berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data. Penelitian ini dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Kemudian metode penelitian deskriptif menurut Mohamad Ali (2000, hlm.12) adalah sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi.

Sukmadinata (2007, hlm. 82) menjelaskan bahwa survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa survey merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian.

Fraengkel dkk (2012, hlm. 393) menjelaskan gambaran tiga besar karakteristik yang dimiliki sebagian besar survey diantaranya, yaitu:

- a. *Information is collected from a group of people in order to describe some aspects or characteristics (such as abilities, opinions, attitudes, beliefs, and or knowledge) of the population of which that group is a part.*
- b. *The main way in which the information is collected is through asking questions: the answers to these questions by the members of the group constitute the data of the study:*
- c. *Information collected from a sample rather than from every member of the population.*

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2008, hlm. 76) yang menyatakan bahwa desain penelitian survey merupakan suatu prosedur penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadakan survey terhadap sampel untuk menggambarkan populasi.

Dengan kata lain penelitian ini melakukan survey kepada sampel yang telah ditentukan untuk dimintai pendapatnya mengenai produktivitas guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi.

Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 11) berpendapat bahwa, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian deskriptif mempunyai langkah penting seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2013, hlm. 158), yaitu:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.

- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian.

3.3.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan Kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti sampel tertentu dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistika. Dengan pendekatan ini, akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sukmadinata (2007, hlm. 53) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Selanjutnya Sugiono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan pernyataan di atas maka pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini pada fenomena-fenomena objektif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang dikaji secara kuantitatif.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2012, hlm. 5) bahwa, “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”. Secara umum, berdasarkan tujuan penelitian ini menemukan pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, maka pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena penelitian ini berusaha menemukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Cohen, *et.al*, 2007, hlm. 89)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono dalam Azwar, 2013, hlm.14).

Filsafat positivisme memandang realitas/gelaja/fenomena itu dapat diidentifikasi, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

3.3.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan atau sering juga studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang hendak diteliti. Karena studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan seperti yang diungkapkan oleh Ary, dkk (dalam Sukardi, 2013, hlm. 34), seperti :

- 1) Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
- 2) Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
- 3) Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
- 4) Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Dengan studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
- 6) Dengan studi literatur, peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.
- 7) Melalui studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replika yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang dilakukan peneliti lainnya.

Melalui studi kepustakaan ini, peneliti akan memperoleh dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional penelitian merupakan konsep yang diuraikan dalam konsep “*operational definitions are the spesification of how variabels will be defined and measured (or assessed) in a study.*” (Creswell, 2012, hlm. 151). Maksud dan tujuan definisi operasional ini untuk menggambarkan konsep yang diamati dan diukur.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi yang kemudian disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015, hlm. 60). Adapun variabel dalam penelitian ini mencakup dua variabel sebagai berikut:

1) *Independent Variabel* (Variabel Bebas)

Sugiyono (2014, hlm. 39) menyatakan bawah independent variable merupakan suatu variabel yang menjadi stimulus atau sebab timbulnya dependent variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni:

- a) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)
- b) Motivasi Berprestasi (X2)

2) *Dependent Variabel* (Variabel Terikat)

Merupakan suatu variabel output yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, hlm. 40) dan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produktivitas Kerja Guru yang biasa disebut dengan variabel (Y).

3.4.1 Produktivitas Kerja Guru

Produktivitas kerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk menggunakan segala kemampuannya dan mengaktualisasikan segenap potensi yang ada pada dirinya guna menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru. Dalam hal ini produktivitas kerja guru memiliki dimensi input berupa kepribadian (integritas) guru, proses berupa profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya dan output dalam bentuk kemampuan sosialnya. Produktivitas kerja guru adalah proses menghasilkan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang bermakna untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah (A.T. Alabi, 2012, hlm. 142).

Produktivitas guru dalam penelitian ini meliputi dua hal penting yaitu, Produktivitas Nilai (motivasi, disiplin, dan sikap kerja) dan Produktivitas Fisik (kualitas, kuantitas, efektivitas, efisiensi, metode dan kepuasan kerja).

3.4.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Burns (dalam Komariah dan Triatna, 2008, hlm. 77) menjelaskan bahwa “kepemimpinan adalah sebagai suatu proses yang pada dasarnya para pemimpin dan pengikut saling menaikan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi”. Kepemimpinan transformasional juga dapat mengubah budaya organisasi mereka dengan visi baru dan revisi nilai-nilai syarat asumsi dan norma-norma (Bass, 1985, dalam Chen, 2004, hlm. 436).

Kepemimpinan transformasional dalam penelitian ini lebih mengarah kepada dimensi-dimensi yang menitikberatkan terhadap kepribadian atau gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang meliputi aspek penuh kharisma/ pengaruh ideal, selalu mempunyai motivasi inspirasional, memiliki stimulasi intelektual, melalui memenuhi pertimbangan individual dalam berbagai hal, sebagai penentu arah dan program sekolah, bertugas sebagai agen perubahan.

3.4.3 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu stimulus atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang, baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya, demi tercapainya suatu tujuan yang diharapkannya. Motivasi berprestasi yang ditekankan dalam penelitian ini mengarah kepada tiga dimensi, yaitu; dimensi motif (*want*), dimensi harapan (*expectacy*) dan usaha berprestasi (Hasibuan, 2005, hlm. 111).

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah intrumen yang diagunakan tergantung dari jumlah variabel yang ditelitinya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket tertutup/kuisisioner. Sugiyono (2015, hlm. 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Konstruksi item kuisisioner berupa pertanyaan atau pernyataan tentang sifat dan ciri dari setiap variable, disertai lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jumlah item untuk setiap variabel dan subvariabel berbeda sesuai dengan sifat dan ciri yang diukur.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yaitu :

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti, yakni variabel terikat dan variabel bebas
- b. Menetapkan dimensi dan indikator dari setiap variabel penelitian
- c. Menyusun kisi-kisi kuisisioner
- d. Memetakan setiap indikator ke dalam bentuk pertanyaan kuisisioner

3.5.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel X1 (Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah), variabel X2 (Motivasi Berprestasi) dan variabel Y (Produktivitas Kerja Guru). Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung Barat tanpa memandang status PNS ataupun guru honorer. Para guru dipilih menjadi responden untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka disusunlah dua instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti mengingat instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan kuantitatif. Berbagai skala yang sering digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Untuk pengukurannya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat tidak setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Kurang setuju	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 94)

Adapun data yang disebarkan pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan pengukuran 1-5 dengan alternative jawaban yaitu:

- 1 = sangat tidak baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju
- 2 = tidak baik/ tidak pernah/ tidak setuju
- 3 = kadang-kadang/ kurang setuju
- 4 = baik/ sering/ setuju
- 5 = sangat baik/ selalu/ sangat setuju

Untuk mengisi instrumen penelitian ini bisa dilakukan dengan cara responden memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban untuk mengisi setiap item pertanyaan.

3.5.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen Penelitian dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen penelitian karena di dalam kisi-kisi intrumen akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai intrumen dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga buah kisi-kisi intrumen yaitu variabel X1, X2, dan kisi-kisi intrumen variabel Y yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Produktivitas Kerja Guru (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Angket
Produktivitas Kerja Guru (Y)	Produktivitas Nilai (Motivasi, Disiplin, dan Sikap Kerja)	Ada keinginan melanjutkan studi ke jenjang yang tinggi	1
		Ada keinginan untuk bekerja tidak perlu baik	2
		Bekerja penuh semangat dengan atau tanpa pengawasan kepala sekolah	3
		Aktif mengikuti seminar, lokakarya, diskusi atau pelatihan	4
		Melaksanakan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah	5
		Merasa senang dan bangga menjadi guru di sekolah	6
		Melaksanakan tugas dengan baik	7
		Ada keinginan untuk melakukan penelitian di tempat kerja	8
		Tidak emosional dalam menyelesaikan masalah	9
		Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di sekolah	10
	Produktivitas Fisik (Kualitas, kuantitas, Efektivitas, Efisiensi, Metode dan Kepuasan Kerja)	Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan	11
		Membuat rencana pembelajaran setiap awal semester	12
		Melakukan kegiatan penelitian/ karya ilmiah/publikasi	13
		Pernah melakukan penelitian	14
		Aktif mengikuti seminar, lokakarya, diskusi atau pelatihan	15
		Aktif mengikuti kegiatan seminar yang berkaitan dengan tugas	16
		Melaksanakan kegiatan bimbingan terhadap siswa	17
		Memeriksa dan menilai hasil kerja siswa	18
		Menata dengan rapih arsip/catatan nilai siswa	19
		Membuat/menggunakan alat peraga kreatif dan sesuai dalam mengajar	20
		Dapat mencapai target kurikulum yang ditetapkan	21
		Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar	22
		Merasa puas dengan hasil kerja sendiri	23
		Pernah atau sedang menjabat pengurus di masyarakat	24
		Aktif dalam kegiatan di masyarakat (tempat tinggal)	25

Diadaptasi dari sumber : Allan Thomas sebagaimana dikutip Mulyasa maupun Nanang Fatah (dalam Ikhwan, 2013, hlm. 14)

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen
Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Angket
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah	Penuh kharisma/ pengaruh ideal	1-6
		Selalu mempunyai motivasi inspirasional	7-11
		Memiliki stimulasi intelektual	12-18
		Selalu memenuhi pertimbangan individual dalam berbagai hal	19-25
		Sebagai penentu arah dan program sekolah	26-28
		Bertugas sebagai agen perubahan	29-30

Tabel 3.11
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Angket
Motivasi Berprestasi (X_2)	Motif	Keyakinan diri	1
		Tujuan yang ingin dicapai	2,3
		Kebanggaan	4
		Fasilitas yang didapat	5
		Persaingan	6-7
	Harapan	Tanggung jawab	8-9
		Keberhasilan	10
		Kompetitif dan keunggulan	11-12
	Usaha Berprestasi	Menerima tugas	13
		Berani mengambil resiko	14
		Memiliki rencana kerja yang menyeluruh	15
		Mengedapankan tugas dibandingkan kepentingan pribadi	16
		Memiliki mobilitas yang tinggi dalam bekerja	17
Melaksanakan tugas dengan inovatif dan kreatif		18-19	
Tepat dalam menjalankan tugas dan perintah		20	

Diadaptasi dari sumber : Mc Cleland (dalam Winardi,2001, hlm 106) , Arkinson (dalam Kolodziej, 2010, hlm.42; Nicholas, 1984, hlm. 328)

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian ini disebarakan kepada responden atau objek penelitian, ada baiknya instrumen tersebut diujicobakan dahulu untuk mengetahui sejauh mana keakuratan instrumen yang dibuat oleh peneliti guna memperoleh keberhasilan dalam penelitian. Instrumen ini diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi baik dari segi bahasa, dimensi dan indikator dari masing-masing variabel maupun pengukurannya. Selain itu, uji coba instrumen ini juga berguna untuk memberi gambaran mengenai tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup/kuisisioner, skala yang digunakan dalam kuisisioner yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Riduwan (2010, hlm. 99) menjelaskan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Sugiyono (2013, hlm. 199), menjelaskan kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup adalah angket yang tersaji dalam bentuk sedemikian rupa, responden tertutup diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi yang ada dengan memberi tanda checklist atau silang pada kolom yang tersedia. Ada beberapa alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini, antara lain : 1) besarnya jumlah sampel, 2) dengan angket dapat diharapkan data yang terkumpul mempunyai keseragaman sehingga memudahkan pengolahan dan mempermudah tabulasi penghitungan, 3) dapat dibuat anonim, sehingga responden bisa bebas, jujur dan terjamin kerahasiannya dalam menjawab, 4) mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Syarat pokok pengumpulan data yang baik, yaitu valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2014, hlm.363) dalam penelitian kuantitatif kriteria utama

terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel perlu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian yang perlu dilakukan tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015, hal. 335) analisis data merupakan pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, maupun catatan lapangan. Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan untuk penelitian valid atau tidak, artinya pengujian dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total.

Dengan instrumen valid, diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang valid juga. Walaupun pada praktek penelitian di lapangan tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan responden yang mengisi instrumen yang diberikan.

Untuk menguji validitas instrumen terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2010, Hlm. 109).

Adapun langkah-langkah dalam pengujian instrument penelitian adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Santi Wardani, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SDN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(\sum XY)$	= Jumlah perkalian X dan Y
$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap item
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadran skor item X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadran skor item Y

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 30 orang guru di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngamprah. Untuk melihat valid tidaknya instrumen, maka koefisien korelasi product moment (r_{Hitung}) dari semua item atau butir soal kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk mengetahui validitas masing-masing item. Jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$, maka item bersangkutan dinyatakan valid, sebaliknya Jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) yaitu $(n-2) = (30-2) = 28$, maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,312. Dengan demikian, jika $r_{Hitung} > 0,312$, maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.12
Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Akdon, 2007, hlm. 87

Pada pengujian validitas , peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan pengujian engan menggunakan SPSS kemudian dibandingkan dengan r tabel. Sehingga di dapat hasil seperti di bawah ini.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Variabel X1
(Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah)

No item	Harga Υ_{tabel}	Harga Υ_{Hitung}	Keterangan	Keputusan
1.	0.312	0,431	valid	Digunakan
2.	0.312	0,308	tidak valid	tidak digunakan
3.	0.312	0,453	valid	Digunakan
4.	0.312	0,426	valid	Digunakan
5.	0.312	0,421	valid	Digunakan
6.	0.312	0,311	tidak valid	tidak digunakan
7.	0.312	0,660	valid	Digunakan
8.	0.312	0,424	valid	Digunakan
9.	0.312	0,531	valid	Digunakan
10.	0.312	0,454	valid	Digunakan
11.	0.312	0,578	valid	Digunakan
12.	0.312	0,421	valid	Digunakan
13.	0.312	0,412	valid	Digunakan
14.	0.312	0,504	valid	Digunakan
15.	0.312	0,694	valid	Digunakan
16.	0.312	0,677	valid	Digunakan
17.	0.312	0,614	valid	Digunakan
18.	0.312	0,439	valid	Digunakan
19.	0.312	0,451	valid	Digunakan
20.	0.312	0,422	valid	Digunakan
21.	0.312	0,552	valid	Digunakan
22.	0.312	0,560	valid	Digunakan
23.	0.312	0,433	valid	Digunakan
24.	0.312	0,582	valid	Digunakan
25.	0.312	0,736	valid	Digunakan
26.	0.312	0,304	tidak valid	tidak digunakan
27.	0.312	0,578	valid	Digunakan
28.	0.312	0,421	valid	Digunakan
29.	0.312	0,412	valid	Digunakan
30.	0.312	0,504	valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden Perilaku kepemimpinan Transformasional diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 27 item, sedangkan yang dinyatakan tidak valid sebanyak 3 item, dan item yang tidak valid digunakan setelah melakukan perbaikan.

Tabel 3.14
Hasil Uji Validitas motivasi berprestasi

No item	Harga Υ_{tabel}	Harga Υ_{Hitung}	Keterangan	Keputusan
1.	0.312	0.494	valid	Digunakan
2.	0.312	0.489	valid	Digunakan
3.	0.312	0.567	valid	Digunakan
4.	0.312	0.498	valid	Digunakan
5.	0.312	0.494	valid	Digunakan
6.	0.312	0.624	valid	Digunakan
7.	0.312	0.717	valid	Digunakan
8.	0.312	0.440	valid	Digunakan
9.	0.312	0.462	valid	Digunakan
10.	0.312	0.439	valid	Digunakan
11.	0.312	0.546	valid	Digunakan
12.	0.312	0.598	valid	Digunakan
13.	0.312	0.655	valid	Digunakan
14.	0.312	0.463	valid	Digunakan
15.	0.312	0.607	valid	Digunakan
16.	0.312	0.576	valid	Digunakan
17.	0.312	0.661	valid	Digunakan
18.	0.312	0.654	valid	Digunakan
19.	0.312	0.625	valid	Digunakan
20.	0.312	0.569	valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden variabel motivasi berprestasi diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 20 item, dan digunakan semuanya sebanyak 20 item secara keseluruhan.

Tabel 3.15
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Produktivitas Kerja Guru)

No item	Harga Υ_{tabel}	Harga Υ_{Hitung}	Keterangan	Keputusan
1.	0.312	0.373	valid	Digunakan
2.	0.312	0.612	valid	Digunakan
3.	0.312	0.505	valid	Digunakan
4.	0.312	0.598	valid	Digunakan
5.	0.312	0.473	valid	Digunakan
6.	0.312	0.374	valid	Digunakan
7.	0.312	0.411	valid	Digunakan
8.	0.312	0.360	valid	Digunakan
9.	0.312	0.371	valid	Digunakan
10.	0.312	0.367	valid	Digunakan

Santi Wardani, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SDN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	0.312	0.383	valid	Digunakan
12.	0.312	0.607	valid	Digunakan
13.	0.312	0.367	valid	Digunakan
14.	0.312	0.461	valid	Digunakan
15.	0.312	0.571	valid	Digunakan
16.	0.312	0.551	valid	Digunakan
17.	0.312	0.694	valid	Digunakan
18.	0.312	0.571	valid	Digunakan
19.	0.312	0.572	valid	Digunakan
20.	0.312	0.571	valid	Digunakan
21.	0.312	0.572	valid	Digunakan
22.	0.312	0.504	valid	Digunakan
23.	0.312	0.689	valid	Digunakan
24.	0.312	0.494	valid	Digunakan
25.	0.312	0.714	valid	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 responden variabel motivasi berprestasi diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid sebanyak 20 item, dan digunakan semuanya sebanyak 20 item secara keseluruhan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga jika beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan) .

Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas seluruh item pernyataan. Arikunto (2006, hlm. 168) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011, hlm. 173).

Santi Wardani, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SDN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pernyataan tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai keandalan atau konsistensi dari suatu instrumen sebagai alat pengumpul data sehingga data yang telah diperoleh dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Uji Reabilitas berkenaan dengan tingkat kejegan dan ketetapan hasil pengukuran (Sukmadinata, 2007. Hlm. 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reabilitas yang memadai. Jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach* Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm.115) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

r_i = Nilai reliabilitas

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan (varian skor tiap item)

s_t^2 = Varian total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Sedangkan rumus Sugiyono (2013, hlm. 365) untuk varian total dari varian item adalah:

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_t^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi

20 terdapat kriteria besarnya koefisien, maka diperoleh diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.7985	30

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.8321	20

Tabel 3.18
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.8534	25

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 30 responden, kemudian skor yang diperoleh diolah dengan program SPSS diperoleh nilai alpha untuk setiap variabel dan t hitung serta nilai t tabel (0,995) (28) sebagai berikut:

Tabel 3.19
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

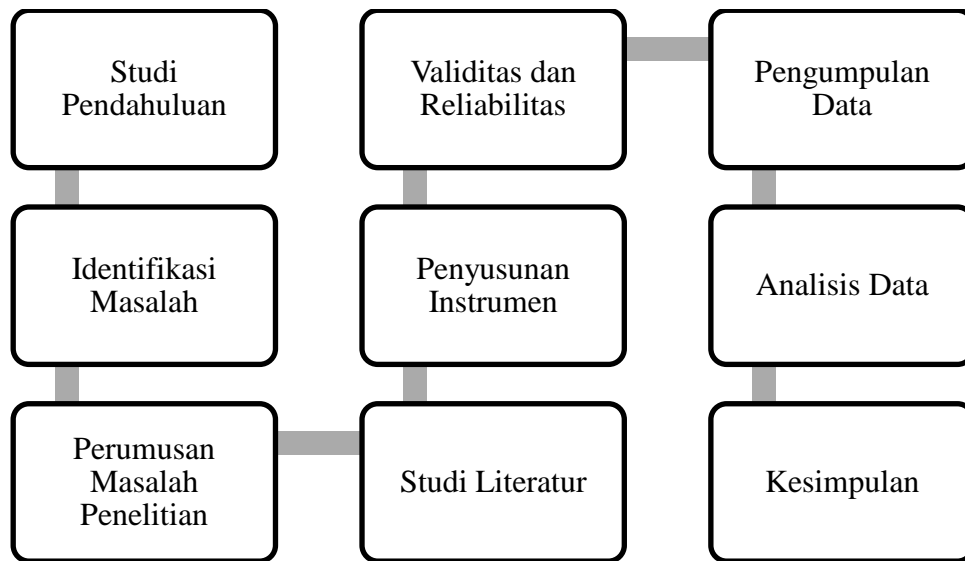
Variabel	Nilai Alpha	Nilai t_{Hitung}	Nilai t_{Tabel}	Kesimpulan
Variabel X₁ (kepemimpinan transformasional kepala sekolah)	0,7985	7,04	2,763	Reliabel $t_{Hitung} > t_{Tabel}$
Variabel X₂ (motivasi berprestasi)	0,8321	7,90	2,763	Reliabel $t_{Hitung} > t_{Tabel}$
Variabel Y (produktivitas kerja guru)	0,8534	8,69	2,763	Reliabel $t_{Hitung} > t_{Tabel}$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh harga r pada korelasi yang tinggi dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian diambil kesimpulan bahwa angket variabel X₁, variabel X₂, variabel X₃, dan variabel Y adalah reliabel.

3.7 Prosedur Penelitian

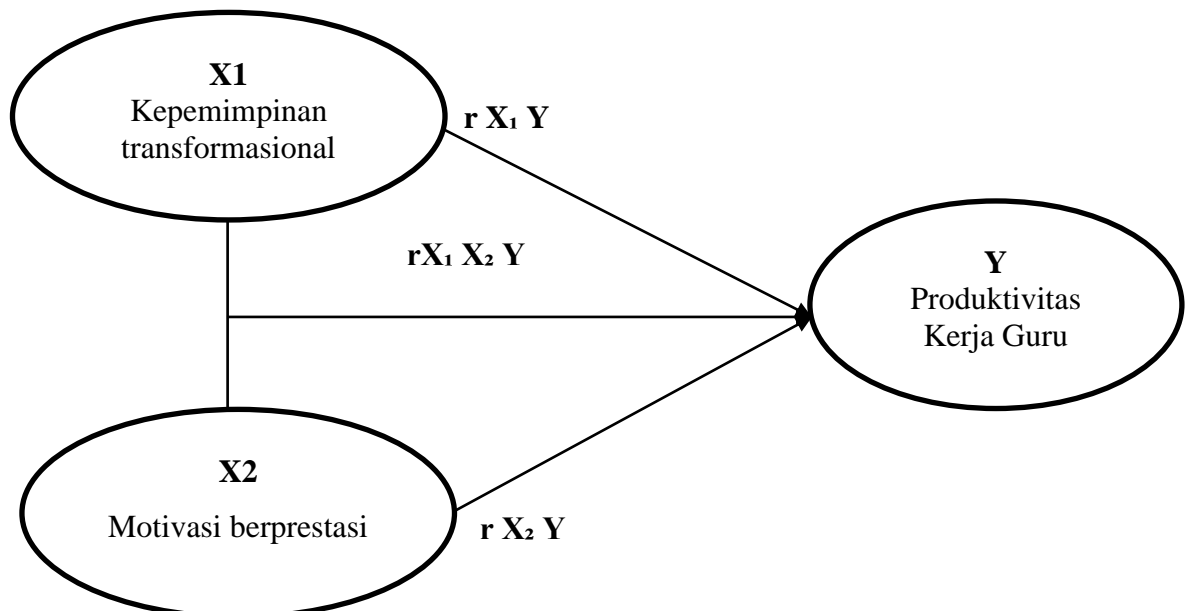
Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai pendugaan pengujian untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan antara variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap produktivitas kerja guru. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X₁) dan motivasi berprestasi (X₂), sedangkan variabel terikat adalah produktivitas kerja guru (Y).

Langkah-langkah penelitian dilakukan bertahap diawali dengan studi pendahuluan terhadap kondisi yang ditemukan di lapangan mengenai produktivitas kerja guru. Adapun tahapan-tahapan yang ditunjukkan pada gambar alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini. Dalam penelitian ini, secara umum dicari determinasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2), dengan Produktivitas Kerja Guru (Y), baik secara terpisah maupun simultan. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digambarkan dalam konstalasi variabel sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Desain Penelitian Penelitian X_1 , X_2 , dan Y

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

X_2 = Motivasi Berprestasi

Y = Produktivitas Kerja Guru

$r_{X_1 Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan Y

$r_{X_2 Y}$ = Korelasi antara variabel X_2 dengan Y

$r_{X_1 X_2 Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data serta mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk penelitian. Kualitas penelitian salah satunya ditentukan oleh teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Ketepatan dalam menggunakan teknik dan cara dalam pengumpulan data akan menunjukkan kualitas dari data yang dihasilkan. Sugiyono (2013, hlm.193), mengemukakan bahwa: "... instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini.

3.8.1 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 231)". Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan atau kebijakan, laporan kegiatan, serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.8.2 Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika digunakan pada penelitian dengan jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan skala (1-4).

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket ini menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 25) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- c. Memberikan kemudahan untuk menganalisa alternative jawaban yang ada
- d. Pengumpulan data lebih efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga
- e. Agar memperoleh jawaban-jawaban singkat dan objektif serta untuk memudahkan tabulasi perhitungan.

3.9 Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program komputer statistik yaitu *SPSS 20*. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel serta menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel yang diteliti. Untuk melihat gambaran umum setiap variabel dapat diperoleh dari skor rata-rata dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Santi Wardani, 2019

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI SDN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penghitungan dikosultasikan dengan kriteria dan penafsiran seperti yang tertera pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 3.20
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentang Skor	Pilihan Jawaban	Kriteria
3,01 – 4,00	Sangat setuju	Sangat Tinggi
2,01 – 3,00	Setuju	Tinggi
1,01 – 2,00	Kurang setuju	Baik
0,01 – 1,00	Tidak setuju	Cukup
0	Tidak Setuju	Rendah

Sumber : Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

3.9.2 Uji Prasyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan jenis pengolahan data yang akan digunakan. Jika data berdistribusi normal maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah ketiga variabel penelitian memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)* atau dapat pula menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Sudjana, 2002, hlm. 273).

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_i = Frekuensi hasil penelitian

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus diatas adalah sebagai berikut :

1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti:

a) Menentukan skor tertinggi dan terendah.

b) Menentukan besarnya rentang skor (R), dengan rumus :

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c) Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

d) Mencari panjang kelas (interval) dengan rumus sebagai berikut :

$$1 = \frac{B}{BK}$$

e) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{n}$$

f) Mencari simpangan baku (standard deviasi) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X)^2}{n(n - 1)}$$

g) Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).

h) Mencari Z-score untuk batas kelas dengan rumus Sudjana (2002: 99) yaitu :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata distribusi

x = Batas kelas distribusi

S = Simpangan baku

i) Mencari luas O-Z dan tabel kurva normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O-Z.

- j) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan secara terus-menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- k) Mencari f_e (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
- l) Mencari f_o (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- m) Mencari X^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- n) Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
 - b. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menganalisis apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki hubungan yang linier atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus Freg dari Sutrisno Hadi (2000, hlm. 14). Untuk interpretasinya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat linier, namun jika F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier.

Uji linieritas data dapat dilakukan dengan menggunakan *program Statistical Package for Sosial Science (SPSS)*. Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari linierity untuk X1 terhadap Y serta X2 terhadap Y. Apabila signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3.9.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah berakhir dengan penerimaan ataupun dengan penolakan cara-cara yang dilakukan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1) Analisis Korelasi

Sesuai dengan metode penelitian yang ditentukan, maka rencana pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (r) yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu seperti: data dipilih secara random, berdistribusi normal berpola linier, mempunyai pasangan yang sama dengan subyek yang sama. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013, hlm. 138).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n	= Jumlah sampel
$\sum xy$	= Jumlah perkalian antara skor x dan y
$\sum x$	= Jumlah total skor x
$\sum y$	= Jumlah total skor y
$\sum x^2$	= Jumlah dari kuadrat x
$\sum y^2$	= Jumlah dari kuadrat y
X	= Nilai variabel 1
Y	= Nilai variabel 2

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Perhitungan r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y. Berikutnya $r_{xyHitung}$ dibandingkan dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xyHitung} > r_{xyTabel}$ maka terdapat hubungan yang positif, apabila $r_{xyHitung} < r_{xyTabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang positif.

2) Uji Signifikansi

Setelah diketahui nilai korelasi parsial maka untuk menguji tingkat signifikansi dilakukan uji signifikan. Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil

n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Arti taraf kesalahan sebesar 5% nya, nilai korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam menghitung menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*. Dalam menentukan hubungan kuat atau tidaknya variabel yang diteliti, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi interval kekuatan. Sejumlah penulis statistik membuat, interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Jonathan Sarwono, misalnya membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.21
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

0	:	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	:	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	:	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Setelah diketahui nilai korelasi secara ganda maka untuk menguji tingkat signifikansinya dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2013, hlm. 223)

Pengujian menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Terima H₀ bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $F > \alpha$

Tolak H₀ (Terima H₁) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $F < \alpha$

Pengujian dilakukan pada *confidence interval* 95% atau *level of test* $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* pembilang $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ dimana k adalah jumlah variabel penelitian.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Dalam mencari nilai koefien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Namun, pada dasarnya uji koefisien korelasi menggunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 140):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Koefisien korelasi

4) Analisis Regresi

Dalam melaksanakan uji regresi ini menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Metode regresi berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengamati hubungan antara setiap variabel. Persamaan regresi linier antara variabel bebas yaitu perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Berprestasi guru (X_2) terhadap Produktivitas Guru (Y) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 - b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai tafsir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

A = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi X_1

b_2 = Nilai koefisien regresi X_2

X_1 = Variabel bebas x_1

X_2 = Variabel bebas x_2

5) Alat Bantu

Untuk membantu proses analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) versi 20.0 for Windows*. Sehingga dapat diperoleh penghitungan statistik deskriptif seperti koefisien korelasi, koefisien, determinasi, validitas, reliabilitas, rata-rata, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, distribusi frekuensinya, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam analisis data.